

**OPINI MASYARAKAT TERHADAP KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN
PERANGKAT DESA DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN
DI DESA KINEPEN KECAMATAN MUNTHE
TAHUN 2019**

Oleh :

Emmelia Arihta Ginting¹⁾

Verawati br Sembiring²⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2)}

E-Mail:

emilginting@yahoo.com¹⁾

Verawatibrsembiring@yahoo.co.id²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining public opinion on village apparatus leadership communication used by the Village Apparatus in an effort to improve development in Kineppen Village, Munthe District, Kab. Karo. The research subjects were the Kineppen Village Community, Religious Leaders, Community Leaders and also the Village Apparatus themselves. The object of this research is Leadership Communication, especially Qualitarian Style Theory. The data processing uses a qualitative descriptive approach. The results of the descriptive analysis show that from Public Opinion, the implementation of the leadership communication function is quite good, but weaknesses are still found in the Informative and Persuasive functions in an effort to increase development. And based on the Leadership Communication Theory, namely The Equalitarian Style which has an Indicator of Familiarity, public opinion feels quite close to the Village Apparatus who serve them at the Village Office, but the village head is considered less familiar with the residents. Indicators of Understanding/Openness, Community opinion about village apparatus is considered to be willing to pay attention to residents by accepting and responding to residents' complaints, both about the distribution of basic necessities, fertilizers for farmer groups, and others. However, the Village Head is considered to be less open and lack of two-way communication, causing obstacles in improving public services and increasing village development. Sociability indicator, in this field, the people of Kineppen Village are of the opinion that the Village Apparatus is quite flexible in fostering good relations with the village community, but their opinion about the Village Head is considered to be less sociable with the residents because they rarely want to socialize since serving as Kineppen Village Head.

Keywords: Public Opinion, Leadership Communication, Kinnepen Village Apparatus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini masyarakat terhadap komunikasi kepemimpinan perangkat desa yang dipergunakan Aparatur Desa dalam upaya

meningkatkan pembangunan di Desa Kineppen, Kecamatan Munthe, Kab. Karo. Subjek penelitian adalah Masyarakat Desa Kineppen, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan juga Aparatur Desa sendiri. Objek penelitian adalah Komunikasi Kepemimpinan khususnya Teori Qualitarian Stlye. Pengolahan data menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari Opini Masyarakat melihat pelaksanaan fungsi komunikasi kepemimpinan sudah cukup baik, namun masih ditemukan kelemahan di fungsi Informatif dan Persuasif dalam upaya peningkatan pembangunan. Dan berdasarkan Teori Komunikasi Kepemimpinan yakni The Equalitarian Style yang memiliki Indikator Keakraban, opini masyarakat merasa cukup dekat dengan Aparatur Desa yang melayani mereka di Kantor Desa, tetapi kepala desa dinilai kurang akrab dengan warga. Indikator Pengertian/Keterbukaan, Opini masyarakat tentang Aparatur desa dianggap mau memperhatikan warga dengan menerima dan tanggap tentang keluhan warga, baik tentang pembagian sembako, pupuk bagi kelompok tani, dan yang lainnya. Namun Kepala Desa dinilai kurang terbuka dan kurang melakukan komunikasi dua arah, sehingga menyebabkan adanya kendala di peningkatan pelayanan publik dan peningkatan pembangunan desa. Indikator Kesupelan, di bidang ini masyarakat Desa Kineppen beropini Aparatur Desa cukup supel dalam membina hubungan baik dengan masyarakat desa, namun opini mereka mengenai Kepala Desa dinilai kurang supel bergaul dengan warganya karena jarang mau bergaul semenjak menjabat sebagai Kepala Desa Kineppen.

Kata kunci : Opini Masyarakat, Komunikasi Kepemimpinan, Aparatur Desa Kineppen.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dalam bermasyarakat. Selain tak dapat hidup tanpa orang lain, mereka sebagai makhluk sosial juga menginginkan mereka dihargai sebagai bagian anggota dari masyarakat tempat mereka tinggal atau dalam lingkungan mereka. Perasaan ini akan menimbulkan adanya perhatian, kepedulian, serta dukungan berbentuk semangat saling kerjasama sebagai anggota masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan amat diperlukan karena tanpa adanya dukungan berupa kerjasama masyarakat, pembangunan akan berakhir tanpa adanya rasa memiliki dari masyarakat tersebut.

Komunikasi dibutuhkan karena merupakan alat pemimpin untuk menyampaikan kebijakannya, melalui kemampuan memotivasi atau mempersuasi warga untuk aktif dan mau berpartisipasi dalam pembangunan yang sedang dilaksanakan. Komunikasi kepemimpinan yang efektif akan memberikan hasil sesuai dengan apa

yang diharapkan. dan berperan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi, sebab seorang pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik, efektif, terlihat bertanggung jawab atas pembangunan di desanya akan menghasilkan opini positif dari warganya sendiri.

Opini masyarakat akan terlihat dalam menilai cara aparatur desa melayani kebutuhan masyarakat di segala bidang. Semisal pelayanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. Dengan kata lain, pelayanan yang diberikan terlihat melalui keberhasilan setiap program-program yang diterapkan dalam kebijakan yang diambil demi kemajuan pembangunan itu.

Gaya komunikasi yang baik karena dilengkapi dengan kemampuan beretika dalam berkomunikasi, dapat menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman, pertengkaran, prasangka buruk, bahkan perselisihan, dan lain hambatan lainnya dalam berkomunikasi. Pelaksanaan etika

komunikasi juga diwujudkan dalam kemampuan untuk melihat situasi dari lawan bicara, melihat mata teman bicara, menghargai pendapat dari teman bicara, ramah dan bertutur bahasa yang sopan, tekanan atau intonasi bicara yang terjaga, serta menyimak pembicaraan yang sedang berlangsung, adalah berbagai macam bentuk dari etika berkomunikasi tersebut.

Desa Kineppen di Kabupaten Tanah Karo adalah sebuah desa di Kecamatan Munthe kabupaten Karo, dengan iklim yang sejuk dengan luas 8.80 km² dan merupakan Desa Swakarsa. Desa ini berpenduduk sekitar 1758 orang penduduk yang tersebar di 3(tiga dusun). Dan didominasi oleh kegiatan berkebun dari penduduknya dalam mata pencahariannya sehari-hari mata pencahariannya sehari-harinya.(<https://karokab.bps.go.id/publication/download.html>.) diunggah tanggal 31 Maret 2020.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kineppen, Kecamatan Munthe Kabupaten Karo, untuk melihat bagaimana Opini Masyarakat setempat terhadap Gaya Komunikasi Kepemimpinan yang dilaksanakan Aparatur Desa mereka, yang terlihat dalam pelayanan dan program kerja serta pembangunan yang dilaksanakan di desa tersebut, yang tentu saja bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah di Desa Kineppen.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Opini Masyarakat Terhadap Komunikasi Kepemimpinan yang dijalankan oleh Aparatur Desa dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Kineppen, Kec. Munthe Kabupaten Karo?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui opini masyarakat terhadap komunikasi kepemimpinan yang dilaksanakan aparaturnya di desa tersebut.

pembangunan desa di Desa Kineppen, Kec. Munte Kab, Karo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Oleh Rivai dan Mulyadi (2011:130) menjelaskan lebih lanjut komunikasi akan terjadi jika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain, dan komunikasi berjalan baik dan tepat karena dalam penyampaiannya dilakukan dengan baik, dan penerima informasi dapat menerimanya tanpa adanya gangguan. Setiap orang saling berkomunikasi dan saling bekerjasama di dalam suatu wadah organisasi formal demi mencapai suatu tujuan atau target yang diinginkan.

Fungsi Komunikasi

Menurut Judy C. Person & Paul E. Nelson dalam (Mulyana, 2008: 5) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki fungsi menjaga kelangsungan hidup individu sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Seperti meningkatkan kesadaran pribadi, keselamatan jiwa, eksistensi diri. Sedangkan fungsi untuk kelangsungan hidup bermasyarakat yaitu untuk memperbaiki hubungan sosial masyarakat dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Komunikasi Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin apalagi aparaturnya yang berhubungan langsung dengan beragam jenis masyarakat dengan perbedaan pandangan, sumber daya, dan kemampuan yang beragam maka komunikasi yang efektif sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini terkait dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, *mensupport team* untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan dalam kepemimpinan yang disertai adanya fungsi pengelolaan manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya.

Jadi gaya komunikasi kepemimpinan yang dimaksud penelitian ini adalah proses komunikasi

baik itu verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh pimpinan atau aparatur daerah di Desa Kinneppen dengan gaya bahasa yang formal atau non formal kepada masyarakat selaku pihak yang mendapat pelayanan dari Abdi Negara atau Aparatur Daerah Desa.

Selain kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal, didukung juga oleh adanya keterbukaan dalam pengaturan tugas dan tanggungjawab, kemauan pemimpin menyediakan waktu untuk berbicara terkait tugas dan kendala dalam penyelesaian tugas. Mendorong munculnya masukan atau pun keluhan dari para anggota maupun masyarakat, yang akan jadi masukan bagi pimpinan untuk melakukan komunikasi yang efektif dalam mendukung peningkatan pembangunan yang lebih baik kedepannya. Komunikasi kepemimpinan yang persuasif namun tegas sehingga mampu memberi dorongan warga untuk mau bersama-sama aktif dalam mendukung, merawat, dan mau menyampaikan keluhan dan masalah yang ditemukan dalam proses pembangunan desa Kinneppen.

Fungsi Komunikasi Kepemimpinan

Berikut adalah fungsi dari Komunikasi Kepemimpinan. Seperti yang dijelaskan di bawah ini :

1. Meningkatkan alur informasi

Komunikasi kepemimpinan yang terbuka, lancar dan tanpa adanya distorsi baik ke atas maupun ke bawah. Bagi pimpinan, komunikasi kepemimpinan dibutuhkan agar mereka mengetahui kondisi organisasi dan dapat menentukan kebijakan dalam organisasi. Alur informasi bagi upaya-upaya sosialisasi dan penyampaian informasi secara jelas mengenai program, himbuan dan instruksi pemerintah semisal melarang warga mengadakan kerumunan karena adanya Covid-19, kepastian pembagian bantuan pemerintah bagi masyarakat.

2. Melancarkan regulasi

Komunikasi kepemimpinan juga berfungsi dalam menyampaikan regulasi dalam perusahaan atau organisasi. Pimpinan bewrhak mengatur alur komunikasi s demi kelancaran pelaksanaan tuhas. Pimpinan juga bertugas memberikan instruksi kerja kepada bawahan. Dengan adanya komunikasi kepemimpinan, proses penyampaian instruksi pekerjaan beserta regulasinya bisa berjalan lebih baik. Seperti upaya komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan jajarannya seperti para Kepling dan Aparatur Desa lainnya..

3. Meningkatkan Fungsi Persuasif

Pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan persuasif, karena dengan ini maka bawahannya akan memiliki semangat kerja lebih baik dan tidak sekadar mengerjakan instruksi kerja atasan. Kemampuan persuasif pimpinan juga mampu mempengaruhi warga mau mematuhi aturan yang telah ditetapkan dari pemerintah. Semisal larangan untuk melakukan kerumunan, menggunakan masker ketika keluar dari rumah, tidak mengadakan pesta, melakukan social distancing atau tetap tinggal di rumah karena adanya Covid 19 atau Virus Corona yang sedang melanda dunia.

4. Membuat integrasi komunikasi organisasi

Adanya sistem komunikasi kepemimpinan yang baik juga bisa memperlancar proses komunikasi antar pegawai maupun pegawai dengan atasan dalam suatu organisasi semisal Pemerintahan Desa. Dengan mempelajari komunikasi kepemimpinan, aparatur desa bisa menerapkan sistem maupun sarana komunikasi yang bisa mengintegrasikan proses komunikasi di masyarakat.

Teori Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Equalitarian Style

The equalitarian style ini memandang adanya landasan kesamaan

yang akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks (Ruliana, 2014: 31). Gaya komunikasi ini pula yang menyediakan kelancaran tindakan *share/berbagi* informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi atau sebuah pemerintahan desa.

Opini berarti menyangkut penilaian atau pendapat warga mengenai cara berkomunikasi pemimpin desa atau aparatur desa dalam mengelola informasi terkait pekerjaan internal, mengelola pesan-pesan pembangunan semisal adanya keterbukaan mengenai dana desa, saluran jelas mengenai bantuan pemerintah, kemampuan mensosialisasikan anjuran pemerintah semisal dengan adanya Virus Corona- 19 masyarakat dihimbau untuk melakukan *Social Distancing*, penggunaan masker ketika keluar rumah, tidak mengadakan pesta atau kerumunan warga selama pandemik, dan lain sebagainya.

Aspek Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Equalitarian Style,

Dalam penelitian fokus kepada Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Equalitarian Style, yang memiliki indikator yang terdiri dari :

1. Keakraban yaitu : Suasana kerja yang menyenangkan karena adanya kepercayaan yang diberikan pimpinan kepada karyawan,. Fakta membuktikan bahwa pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang karyawan akan dibantu pimpinan atau karyawan lain yang mempunyai kelonggaran waktu. (Pace, 2006 : 278)

2. Pengertian yaitu : Tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi (karyawan) dapat menyampaikan isdwe, gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang santai dan informal. Dalam suasana demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi (karyawan) mencapai

kesepakatan dan pengertian bersama. pimpinan yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, disebabkan pemimpin yang memiliki sikap peduli tinggi serta mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja antara pimpinan dan karyawannya. (Pace, 2006 : 279).

3. Kesupelan yaitu : pemimpin yang mampu menyesuaikan diri terhadap bawahannya, pandai bergaul dan luwes terhadap bawahan atau karyawannya (Pace, 2006 : 280). Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan sifat kesupelan (pandai menyesuaikan diri, pandai bergaul dan luwes).

Jadi dapat pula disimpulkan The Equalitarian Style, terdiri dari :

- a. Komunikasi terjadi secara dua arah (Two Way Communication), akrab, hangat, saling menghargai.
- b. Memberikan tugas khusus kepada orang yang ahli dibidangnya
- c. Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama.
- d. Terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal. Dan mampu menerima saran maupun keluhan sebagai upaya peningkatan pembangunan.
- e. Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik.
- f. Penyaluran informasi berjalan baik.
- g. Efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang terjadi.

Jadi komunikasi kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berkomunikasi atau berbicara baik itu verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh kepemimpinan atau Aparatur Desa dengan gaya bahasa yang formal atau non formal kepada masyarakat Desa Kineppen.

Etika Komunikasi

Dalam pelayanan publik, diharapkan proses komunikasi antar pribadi berlangsung interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu sehingga tercipta umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Opini Masyarakat

Opini juga diartikan oleh Abdullah (2001:14) sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan. Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda, hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subyektif yang artinya menurut pandangan pribadi masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

Oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004:3) menyebutkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode kualitatif yaitu sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Miles dan Huberman dalam Silalahi (2010: 284).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan key informant serta studi dokumentasi, yaitu dari wawancara mendalam para informan serta dari pengamatan/*observasi* yang dilakukan dalam proses penelitian. Wawancara langsung dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, agama, masyarakat selaku pengguna jasa dan pelaku pembangunan. Berikut data yang bersumber dari buku, penelitian orang lain atau dari dokumen-dokumen yang relevan.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data menurut Bognan dan Biklen dalam (Moleong 2004:248), adalah upaya yang dilakukan dengan

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola dan menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis oleh Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010: 338-341) dijelaskan ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : a) Reduksi Data, b) Penyajian. c) Penarikan Kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekukuhannya dan kecocokannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Opini Masyarakat terhadap Komunikasi Kepemimpinan Aparatur Desa

➤ Keakraban

Menurut Pace (2006) **Keakraban** melibatkan Kepercayaan yang diberikan pimpinan kepada karyawan, keakraban seorang pimpinan terhadap karyawan merupakan hal yang penting dalam lembaga perusahaan. Fakta membuktikan bahwa pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang karyawan akan dibantu pimpinan atau karyawan lain yang mempunyai kelonggaran waktu.

Demikian juga dalam sebuah organisasi seperti Desa Kineppen, keakraban juga dibutuhkan dalam mensukseskan program - program kinerja yang telah dicanangkan dan diimplementasikan kepada masyarakat. Baik sesama Aparatur demikian juga dengan masyarakat Desa Kineppen.

“Soal keakraban kami di sini, bisa dilihat dari silaturahmi yang kami jalankan baik dalam lingkungan kantor maupun dengan masyarakat. Jika Bapak (Kepala Desa tidak ada, kami satu dengan yang lain akan saling mendukung pekerjaan satu dengan yang lain. Bapak juga biasanya tidak terlalu mencampuri ketika kita bekerja, beliau sudah percaya bahwa kita bisa menangani tugas kita dengan

baik, maksudnya tidak terlalu ikut campur... Selain itu Komunikasi dua arah juga dibutuhkan sehingga kami satu dengan yang lain semua mengerti bahwa pekerjaannya tidak bisa dijalankan sendirian. Sehingga kita dapat melayani masyarakat lebih baik dan bisa menyaring keperluan dan kebutuhan masyarakat Desa ini (Sekdes, Ibu Isuranaita Br. Sitepu) Tanggal 19 Juli 2020.

Namun ada hasil wawancara lain menyebutkan Kepala Desa tidak terlalu terbuka dengan mempercayakan atau memberi kebebasan untuk melakukan pekerjaan kepada bawahannya seperti di bawah ini :

"Kemarin kita datang ke kantor, urus Surat Ijin Usaha, disana ada staff Desa, tapi Kepala Desa sedang ada rapat di Berastagi, akhirnya suratnya tidak bisa keluar karena, stempel selalu dipegang oleh Kepala Desa.. ini kan pelayanannya jadi lambat,,berarti dia kurang percaya kepada Staffnya sendiri, padahal ada Ibu Sekdes.. seandainya ibu itu yang menandatangani tapi kalau stempel tak ada kan sama saja...surat tidak siap juaa.

Wawancara dengan Warga /Bapak I. Sembiring/Wawancara Tgl. 20 Juli 2020.

Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan belum sepenuhnya berlangsung dengan baik. Dimana indikator keterbukaan dan suasana yang akrab sedemikian rupa, memungkinkan setiap anggota organisasi baik aparatur desa dan warga masyarakat Desa Kineppen belum sepenuhnya berhasil mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Dimana komunikasi kepemimpinan yang dilaksanakan semstinya berlangsung secara alamiah sehingga hubungan baik dan akrab yang tercipta mampu menjembatani antara pemerintahan desa dengan kebutuhan warganya.

Penelitian ini juga melihat beberapa fungsi dari Komunikasi Kepemimpinan ayng dijalankan Aparatur Desa, seperti yang dijelaskan di bawah ini :

Meningkatkan alur informasi

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa Aparatur Desa Kineppen mampu melaksanakan fungsinya hal ini dapat dilihat dari wawancara di atas:

" Kalau soal informasi yang kita terima, mereka cukup bekerjasama dengan kita masyarakat khususnya Kami Pemuka Agama, setiap ada informasi yang hendak disampaikan kita diundang untuk musyawarah di Jambur Desa Kineppen, kalau kemarin soal new normal, disana kita dijelaskan mengenai Protokol kesehatan yang ditentukan Pemerintah Pusat. Makanya kita jadi tahu juga bagaimana menghadapinya. Selain itu kami Para Tokoh Agama juga diundang agar bisa ditentukan kapan dan bagaimana cara Rumah Ibadah dibuka dan tata cara pelaksanaannya menurut Protokoler kesehatan yang ditentukan agar setiap Agama dapat melaksanakan ibadahnya yang ada di Desa Kineppen ini". Wawancara dengan Pemuka Agama /Pdt M.Ginting.(Tgl. 20 Juli 2020).

"Awalnya, ketika kita disuruh menjaga jarak dan tidak boleh salaman , kita susah menerima, karena rasanya tabu saja ketemu pun tidak boleh salaman, tidak sopan rasanya,,Dan ketika ada yang meninggal atau pesta adat tidak boleh diadakan di kampung ini, kita juga terkejut...namun setelah diundang ke jambur dan dijelaskan oleh Bapak dan Ibu dari pemerintahan desa, kita jadi sadar,, memang begitulah seharusnya yang kita lakukan.. kalau melihat banyaknya orang sakit dan mati karena si Corona ini. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat/ Bp. I. Ginting{22/7/2020}

Melancarkan regulasi

Komunikasi kepemimpinan juga berfungsi dalam melaksanakan dalam pelaksanaan yugas dan fungsi. Dengan adanya komunikasi kepemimpinan, proses penyampaian instruksi kerja dan peraturan kerja berjalan lebih baik. Seperti upaya komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan jajarannya seperti para Kepala Dusun dan warganya.

Wawancara di bawah menjelaskan

“Kalau soal pemerintahan biasanya koordinasi dengan Sekdes, akhir-akhir ini beliau yang banyak melakukan aktifitas sehari-hari pemerintahan desa. Kalau Kepala Desa kayaknya kurang dalam hal-hal tersebut, nggak tahu kenapa.. Mungkin karena periodenya mau habis...Tapi tetapnya ditangani baik oleh Ibu Sekdes dan yang lainnya.. Makanya kalau kita perlu urusan disana tidak ada kendala..Cepat dan ramahnya pelayanannya...Misalnya soal Penanganan Covid kemarin dan soal bantuan kemarin, lancar dan baik penangannya, ya bisa dibilang tepat sasaran. Wawancara dengan warga M. Ilham Tarigan (Tgl. 20 Juli 2020).

Meningkatkan Fungsi Persuasif

Salah satu fungsi komunikasi kepemimpinan adalah membuat pemimpin mampu memberi instruksi dan bawahan dengan sukarela melaksanakannya. Pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan persuasif, karena dengan ini maka bawahannya bisa bekerja lebih baik dan tidak sekadar mengerjakan instruksi kerja atasan.

Sejak awal kepemimpinannya kepala desa kita memang kelihatan kurang dalam memperbaiki infrastruktur-infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di desa, selain peningkatan pembangunan desa semisal pembangunan di Jalan ke Perladangan, sehingga hanya kereta yang bisa masuk ke ladang untuk mengangkut hasil panen. Mereka tidak mau tanahnya diambil untuk diperlebar jalan, pagarnya saja pun kena potong, mereka tidak terima, makanya lambanlah pembangunan di bagian ini. Mungkin kurang juga komunikasinya dengan warga sehingga sulit meujuk atau menjelaskan ke warga soal pembangunan jalan ke ladang, akhirnya pembangunan jadi tersendat. Padahal jika jalan lebar kan jadi lancar, masyarakat yang untung” Wawancara dengan Warga Bapak K. Ginting (20 Juli 2020).

Membuat integrasi komunikasi organisasi

Adanya sistem komunikasi kepemimpinan yang baik juga bisa memperlancar proses pengiriman pesan-pesan terkait pekerjaan karena sudah memiliki standar (SOP) antara atasan dengan bawahan suatu organisasi semisal Pemerintahan Desa. Dengan mempelajari komunikasi kepemimpinan, aparatur desa bisa menerapkan sistem maupun sarana komunikasi yang bisa mengintegrasikan proses komunikasi yang menimbulkan adanya perhatian dan dukungan demi peningkatan pembangunan.

“Kita diundang semua, contohnya sewaktu peresmian Jambur Desa Kineppen...semua Tokoh Agama diajak, baik dari Islam, Katolik, GBKP, GBI, semua turut diajak meresmikan jambur yang Disumbang oleh Tokoh Masyarakat Desa yang sukses di perantauan ...Selain itu kalau ada perubahan atau peraturan dari pusat kita juga diundang untuk ikut musyawarah desa di Jambur. Wawancara dengan Pemuka Agama /Pdt. M. Ginting (20 Juli 2020).

➤ Keterbukaan

Tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi (karyawan) dapat mengungkapkan gagasan ataupun ide dalam suasana kerja yang rileks, dan informal. Selain itu masyarakat juga mendtidak terlalu serius. Informasi i yang jelas dan terbuka mengenai pembangunan yang berlangsung, baik program pemerintah bahkan bantuan pemerintah untuk masyarakat. Sebagai contoh Program BLT, sumbangan pemerintah kepada warga yang terimbas Pandemi Covid 19, dan sebagainya.

Aparatur Desa terlihat cukup terbuka dan pengertian terhadap warga. Sehingga setiap ada keluhan dari warga atau saran-saran atau usulan masyarakat, mereka langsung memperhatikan dan menampung aspirasi tersebut bagi perbaikan atau peningkatan pembangunan Desa Kineppen.

“Ada juga kemarin keluhan – keluhan warga yang saya dengar, mereka merasa termasuk kurang mampu tetapi tidak mendapat bantuan dari kepala desa, tetapi akhirnya dapat Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) maka mereka kemudian diam karena masyarakat yang memang betul – betul membutuhkan ini dapat perhatian dan langsung dapat bantuan juga. Sedikitlah yang saya dengar yang merasa tidak dapat bantuan, termasuk meratalah kalau soal bantuan Covid ini tadi.....Wawancara dengan warga I.Sembiring Meliala..(Wawancara tanggal 20 Juli 2020).

➤ **Kesupelan**

Gaya komunikasi kepemimpinan ini cenderung menghasilkan hubungan yang lebih akrab dalam organisasi dan pengambilan keputusan. Pengaruh gaya ini berasal dari hubungan personal dibanding otoritas posisional atau aturan organisasi. Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan sifat kesupelan (pandai menyesuaikan diri, pandai bergaul dan luwes).

5. **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini masyarakat menganggap fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh Aparatur Desa Kineppen berfungsi dengan baik, namun ada kelemahan di Fungsi Persuasif yang masih kurang tegas dan belum dapat dilaksanakan dengan baik. Semisal pelaksanaan fungsi Komunikasi Persuasif yang berkaitan dengan pembangunan Jalan Perladangan, yang masih banyak tidak dapat berkembang karena warga yang menolak untuk memberikan ijin pelebaran jalan di tanah mereka.
2. Opini masyarakat Desa Kineppen merasakan Kepala Desa tidak langsung mengkomunikasikan segala informasi kebawahan namun banyak dilakukan oleh bawahan dalam hal ini Ibu Sekdes

yang concern membina hubungan baik sesama Aparatur Desa maupun dengan masyarakat. Masyarakat juga banyak menyampaikan keluhan kepada Aparatur Desa lainnya.

3. Dilihat dari pendekatan Aspek Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Equalitarian Style , Opini masyarakat merasakan dari sisi

A. Keakraban,

Aparatur desa Kineppen dinilai selalu akrab satu dengan yang lainnya. Mereka juga merasakan diperlakukan dengan baik ketika mereka datang ke kantor desa.

Namun beberapa Opini beranggapan Kepala Desa tidak terlalu dekat/akrab dengan mereka masyarakat Desa Kineppen. Walau demikian menurut opini masyarakat/ informan, suasana akrab juga terlihat dalam pelayanan yang diberikan Aparatur Desa setempat, semisal ditanya dan dilayani dengan baik menggunakan etika komunikasi yang baik pula. Ini membuat masyarakat tidak sungkan dan senang hati jika sedang ada keperluan di kantor desa. Aparatur Desa juga ramah dan mau menyapa jika berada di luar jam kantor, ataupun bertemu di luar Desa Kineppen.

B. Pengertian / Terbuka,

Opini masyarakat merasakan Aparatur Desa cukup secara terbuka kepada masyarakat, di mana ketika mengadakan rapat musyawarah Desa setiap informasi yang ada disampaikan dan aparat desa bisa juga menerima saran maupun keluhan warga pesan lewat musyawarah yang dilangsungkan di Jambur Desa. Hal ini dinilai efektif digunakan karena mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan disebabkan merasa dihargai dan aspirasinya didengar. Beberapa informan menunjukkan bahwa mereka mau mengikuti peraturan yang ditetapkan Pemerintah Pusat setelah mendapat penjelasan dari Aparatur Desa melalui musyawarah. Aparatur Desa juga mau mendengar keluhan warga yang

tidak dapat bantuan sembako, namun informasi ini akhirnya ditindaklanjuti dengan memberikan warga itu Dana BLT DD sehingga akhirnya warga merasa mendapat perlakuan adil dan tidak lagi melayangkan komplin.

Saran

Dari hasil-hasil kesimpulan yang ditemukan dari hasil Penelitian, disarankan kepada Aparatur Desa agar

1. Meningkatkan Komunikasi kepemimpinan yang dilakukan dalam membina warga untuk turut aktif dalam peningkatan pembangunan Desa Kineppen, dan tercipta interaksi yang baik serta jelas dan terarah segala kebijakan dan perihal yang berhubungan dengan program kerja yang dilaksanakan Pemerintahan Desa Kineppen. Sehingga ketika terjadi krisis, komunikasi yang terbina mampu mempersuasi warga agar ikut aktif dalam mendukung peningkatan pembangunan.
2. Kepada segenap pimpinan yang bertugas diharapkan menggunakan gaya berkomunikasi dua arah dan lebih terbuka agar tercipta komunikasi yang baik maka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat terpenuhi, sebab masyarakat lebih merasa terpanggil dan mau tahu mengenai perkembangan desa demi peningkatan pembangunan yang akan dicapai oleh Desa Kineppen.
3. Kepala Desa juga harus semakin terbuka dan aktif untuk melaksanakan Komunikasi kepemimpinannya walaupun mungkin usia pengabdianya tidak lama lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdullah. 2001. *Press Relation*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* : Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi,*

Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta.

Effendy .Onong, U. 1992. *Dinamika Komunikasi* : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Kartasasmita. Ginanjar (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat* : Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana. Jakarta

Lincoln, Arsyad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. (UPP STIM YKPN). Edisi 5, Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Teori Komunikasi*. Kencana. Jakarta .

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung

Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.

Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2003. *Dasar-Dasar Publik Relation* : Remaja Rosdakarya. Bandung.

Silalahi, Ulber . 2010. *Metode Penelitian Sosial*. : Anggota Ikapi. Bandung.

Sumber Internet :

(<https://karokab.bps.go.id/publication/download.html>.) diunggah tgl 31 Maret 2020

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/142643965/kepemimpinan-dan-komunikasi-di-masa-krisis-covid-19>

<https://media.neliti.com/media/publications/100956-ID-model-komunikasi-sifat-arogansi-dan-etik.pdf>, diunggah tanggal 28 Maret 2020

<http://digilib.uinsby.ac.id/19208/5/Bab%202.pdf>, diunggah pasda tanggal 2 April 2020